



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media televisi telah berkembang dengan sangat pesat di Indonesia. Perkembangannya diawali dari stasiun televisi pertama di Indonesia milik pemerintah yaitu *TVRI*. Siaran pertama *TVRI* ditayangkan pada tanggal 17 Agustus 1962. Saat itu siaran hanya berlangsung mulai pukul 07.30 hingga pukul 11.02, namun sekarang siaran televisi sudah mencapai 24 jam.

Seiring dengan kemajuan jaman dan munculnya kebebasan untuk berekspresi, muncul televisi swasta pertama pada tahun 1989 yaitu *Rajawali Citra Televisi* atau *RCTI*, namun siarannya hanya terbatas untuk wilayah Jabotabek saja. Setelah kemunculan *RCTI* sebagai stasiun televisi swasta pertama, banyak stasiun-stasiun televisi swasta berikutnya yang menyusul seperti *Surya Citra Televisi (SCTV)*, *Televisi Pendidikan Indonesia (TPI)*, *Indosiar*, dan lain-lain.

Televisi merupakan salah satu media informasi yang sangat mempengaruhi masyarakat dan memegang peranan besar dalam kehidupan masyarakat saat ini. Sifat televisi yang audiovisual dan *immediaty*, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya (Askurifai Baskin, 2006: 59). Perbedaan sifat fisik media massa periodik membentuk ciri khas karya jurnalistik yang hanya dimiliki oleh masing-masing karya itu, karya jurnalistik televisi dapat menyajikan pendapat narasumber relevan, secara langsung dan orisinal, dalam bentuk audiovisual (Wahyudi, 1996: 9).

Menurut Peter Herford seperti dikutip oleh Morissan (2008:2), setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, *talk show* dan sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun TV kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun TV. Dengan

demikian, stasiun TV tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola TV kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik.

Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara audio dan visual secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat, maka suatu siaran televisi tidak dapat memuaskan semua lapisan masyarakat. Suatu program acara mungkin disukai oleh kelompok masyarakat terdidik, namun program acara itu akan ditinggalkan kelompok masyarakat lainnya. Untuk itu pengelola televisi harus tahu siapa-siapa pemirsanya dan apa kebutuhannya. Beberapa stasiun televisi di Indonesia saat ini memiliki target kelompok pemirsa tertentu. (Morissan, 2008: 6)

Saat ini media televisi juga mengalami perkembangan, hingga kita mengenal apa yang disebut sebagai TV kabel. Televisi kabel yang digagas oleh John Walson menggunakan kabel untuk dapat memperluas jangkauan penyiaran dan meningkatkan jumlah khalayak serta keuntungan (Baran, 2008:324).

Televisi adalah salah satu media dari komunikasi massa. Merujuk pada salah satu ciri komunikasi massa menurut Wright yang dikutip oleh Severin dan Tankard dalam bukunya Teori Komunikasi, komunikator dalam komunikasi massa cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar, begitu juga dengan stasiun televisi kabel atau stasiun televisi berbayar. Kegiatan dan proses untuk membuat satu berita yang dilakukan oleh TV kabel sama dengan TV-TV lokal lainnya, prosesnya begitu kompleks dan panjang. Mulai dari perencanaan hingga kontennya siap tayang membutuhkan waktu dan proses yang rumit dan tidak sebentar. Selain itu, TV kabel juga memenuhi fungsi dari media massa, yaitu hiburan, informasi, dan pendidikan. Bahkan, TV kabel yang merupakan

Sama halnya dengan stasiun televisi berbayar *BeritaSatu TV*, stasiun televisi ini memproduksi berita. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online

internet (Sumadiria, 2005: 65). Berita yang diproduksi oleh *BeritaSatu TV* adalah *hard news* dan *soft news*, yang ditargetkan kepada penonton golongan menengah ke atas. Sehingga *BeritaSatu TV* sangat memperhatikan kualitas konten dan kualitas gambar. *BeritaSatu TV* merupakan stasiun TV pertama di Indonesia yang memiliki kualitas gambar beresolusi tinggi atau *High Definition* (HD), namun *BeritaSatu TV* hanya dapat disaksikan di TV *cable* seperti TelkomVision, First Media, dan Aora. *BeritaSatu TV* juga bisa ditonton melalui internet *live streaming* www.BeritaSatu.TV. Fasilitas *streaming* seperti ini telah menggabungkan televisi sebagai media massa yang tradisional dengan internet sebagai media baru, atau yang biasa kita ketahui dengan sebutan konvergensi media.

1.2. Tujuan Kerja Magang

Kerja magang merupakan salah satu hal yang penting bagi mahasiswa. Kerja magang yang dilakukan oleh para mahasiswa UMN bertujuan untuk:

1. Agar mahasiswa bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat di kampus untuk diterapkan di tempat mahasiswa melakukan praktek kerja magang.
2. Memberi gambaran kepada mahasiswa, agar mahasiswa mengetahui secara langsung bagaimana dunia kerja yang sebenarnya, khususnya di televisi.
3. Merasakan secara langsung bagaimana realitas di lapangan kerja sekaligus mempelajarinya.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu kerja magang.

Kerja magang yang dilakukan penulis berlangsung selama dua bulan di *BeritaSatu TV*. Terhitung mulai tanggal 1 Juli 2013 sampai 30 Agustus 2013. Penulis berada di divisi *Current Affair* sebagai reporter untuk program **Jurnal Ekstra**. Jam kerja di divisi dimana penulis melakukan praktek kerja magang bisa dibilang fleksibel, disini tidak diberlakukan

office hour, tergantung pada waktu liputan yang ada pada hari itu. Reporter harus ada di kantor 1 jam atau 2 jam sebelum waktu liputan yang sudah ditentukan.

Karena penulis melakukan magang pada saat bulan Ramadhan, ketika menjelang hari lebaran, penulis dan redaksi dari program dimana penulis melakukan kerja magang mendapatkan jatah libur, sehingga sebelum liburan redaksi yang bertugas membuat beberapa stok paket, agar program tetap bisa ditayangkan ketika redaksi sedang libur.

1.3.2. Prosedur pelaksanaan kerja magang.

Pertama, penulis mengisi formulir pengajuan kerja magang (KM-01) sebagai syarat untuk dibuatkan surat pengantar kerja magang yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi (KM-02). Selanjutnya penulis mengirimkan CV dan surat lamaran ke perusahaan yang diinginkan lewat *e-mail*.

Pada tanggal 5 Juni 2013, penulis mendapat pemberitahuan dari pihak HRD *BeritaSatu TV* bahwa penulis diterima untuk melakukan praktek kerja magang selama 2 bulan, mulai 1 Juli 2013 sampai 30 Agustus 2013. Setelah penulis mendapat surat keterangan telah diterima magang dari perusahaan, surat tersebut diserahkan ke BAAK untuk ditukarkan dengan KM-03 sampai KM-07. KM-03 sampai KM-07 merupakan kartu kerja magang, formulir kehadiran kerja magang, formulir realisasi kerja magang, lembar penilaian oleh pembimbing lapangan, dan tanda terima penyerahan laporan kerja magang kepada pembimbing lapangan.

Setelah kerja magang selesai, penulis berkewajiban untuk membuat laporan selama kerja magang dilakukan. Selama proses pembuatan laporan, penulis wajib untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh kampus.